

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi menuntut manusia menjadi motor penggerak di setiap lini kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, pelajaran yang sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik, serta strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru.

Pendidikan berkaitan erat pada proses belajar yang biasanya dilakukan di sekolah, dan asumsi sampai sekarang bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan bahan ajar atau masalah dari materi tersebut yang diajarkan seorang guru dalam

kelas. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran itu kurang tercapai.

Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru. Akibat kurangnya keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa menganggap pelajaran tersebut membosankan.

Disamping pemilihan model pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru mampu mengenali karakteristik siswa dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa di SMK Swasta Raksana Medan terutama pada kelas XI Administrasi Perkantoran yang terdiri dari dua kelas yaitu XI AP I dan XI AP 2, yang jumlahnya 57 orang serta wawancara dengan guru mata pelajaran menangani surat masuk dan surat keluar di sekolah tersebut bahwasanya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan siswa pada pokok bahasan menangani surat masuk dan surat keluar di SMK Swasta Raksana Medan hanya 25 orang (43%) dari jumlah 57 orang yang nilainya di atas KKM yaitu 70. Dalam hal ini menurut pengamatan penulis di sekolah metode pembelajaran guru masih bersifat konvensional sehingga menyebabkan hasil belajar pada pokok bahasan menangani surat masuk dan surat keluar masih rendah.

Untuk itu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini, tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi karena tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang saling bekerjasama.

Berdasarkan urain di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa dalam menguasai materi tentang Menangani Surat Masuk dan Surat Keluar masih rendah karena menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- b. Guru bidang studi belum menerapkan model yang tidak sesuai dengan materi.
- c. Hasil belajar siswa masih relatif rendah.
- d. Metode pengajaran guru bersifat monoton, kurang bervariasi dan tidak menarik bagi siswa.
- e. Pengajaran menangani surat masuk dan surat keluar dengan pendekatan konvensional kurang efektif.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menangani Surat Masuk dan Surat Keluar Kelas XI SMK Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menangani Surat Masuk dan Surat Keluar Kelas XI SMK Swasta Raksana Medan Tahun pelajaran 2013/2014.

#### 1.5. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menangani Surat Masuk dan Surat Keluar Kelas XI SMK Swasta Raksana Medan Tahun pelajaran 2013/2014.

#### 1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Menambah wawasan penulis tentang model pembelajaran *creative problem solving*
2. Sebagai referensi bagi Civitas akademik Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.
3. Menjadi masukan kepada guru pelajaran menangani surat masuk dan keluar termasuk untuk menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*.